

Strategi Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Warga Belajar Paket C di PKBM Hang Tuah Pekanbaru

Educators' Strategies in Improving the Quality of Learning for Package C Learners at PKBM Hang Tuah Pekanbaru

Hesni, Melisha Audi Putri, Vivi Paramitha, Rika Fitri Ramadani

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 30 April 2026

Revised 5 May 2026

Accepted 10 May 2026

Available online 18 May 2026

Keywords: strategi pendidik, kualitas pembelajaran, PKBM, pendidikan nonformal

Keywords: educator strategies, learning quality, PKBM, non-formal education



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Community Learning Activity Centers (PKBM) are non-formal education institutions that play an important role in improving the quality of human resources through flexible learning services. The success of the learning process in PKBM is strongly influenced by the strategies used by educators in managing learning activities that are appropriate to the characteristics of the learners. This study aims to examine the strategies of educators in improving the quality of learning for Package C learners at PKBM Hang Tuah Pekanbaru. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data were obtained through indirect observation of the learning process and supported by a literature review from relevant sources. Data collection techniques were carried out through documentation study and observation of learning conditions. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis. The results show that educators' strategies in creating a comfortable learning environment, applying flexible learning methods, and relating learning materials to daily life can improve learners' activeness and participation in the learning process. However, there are still several challenges, such as limited learning time, differences in learners' backgrounds, and limited learning facilities and infrastructure. Therefore, appropriate educator strategies and support from various parties are needed to improve the quality of learning in PKBM so that it can run more effectively.

ABSTRACT

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui layanan pendidikan yang fleksibel. Keberhasilan proses pembelajaran di PKBM sangat dipengaruhi oleh strategi pendidik dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik warga belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran warga belajar Paket C di PKBM Hang Tuah Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi tidak langsung terhadap proses pembelajaran serta didukung oleh studi pustaka dari berbagai sumber yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan pengamatan terhadap kondisi pembelajaran. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu belajar, perbedaan latar belakang warga belajar, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan demikian, strategi pendidik yang tepat serta dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM agar berjalan lebih optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan juga menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya.

Namun, dalam kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memperoleh akses pendidikan formal secara optimal. Faktor ekonomi, lingkungan, pekerjaan, dan kondisi sosial menjadi penyebab sebagian masyarakat tidak dapat melanjutkan pendidikan formal. Oleh karena itu, pendidikan nonformal hadir sebagai alternatif yang memberikan kesempatan belajar bagi seluruh masyarakat tanpa batasan usia maupun latar belakang.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang di Indonesia adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan lembaga pendidikan yang dibentuk oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Kehadiran PKBM bertujuan memberikan layanan pendidikan melalui program kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pelatihan keterampilan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya.

Dalam proses pembelajaran di PKBM, pendidik memiliki peran yang sangat penting. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membantu peserta didik memahami manfaat pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik di PKBM memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, pekerjaan, maupun pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik. Dalam situasi ini, pendidikan nonformal muncul sebagai solusi yang sangat bernilai. Pendidikan nonformal menawarkan peluang belajar yang lebih fleksibel, baik dari segi waktu, tempat, maupun cara pembelajaran. Salah satu contoh konkret dari pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM berperan penting dalam menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat, khususnya bagi mereka yang putus sekolah, belum pernah bersekolah, atau yang ingin meningkatkan keterampilan hidup mereka.

Salah satu masalah yang sering muncul adalah rendahnya semangat belajar dari para peserta didik. Banyak dari mereka yang mengikuti kegiatan belajar di PKBM bukan karena motivasi intrinsik, tetapi lebih kepada tuntutan situasi. Selain itu, latar belakang yang berbeda-beda dari peserta didik, baik dalam hal usia, jenis pekerjaan, maupun pengalaman belajar sebelumnya, juga berdampak pada semangat belajar mereka. Tidak sedikit peserta didik yang merasa tidak percaya diri, cepat merasa jenuh, atau bahkan tidak menyadari pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka.

Motivasi untuk belajar secara mandiri adalah elemen krusial yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam proses belajar. Motivasi ini tidak hanya bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal (motivasi ekstrinsik), seperti kondisi lingkungan belajar, cara pengajaran, dan peran guru. Dalam konteks ini, guru memiliki peranan yang sangat signifikan karena berhubungan langsung dengan siswa selama proses pembelajaran.

Tutor di PKBM diharapkan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Tutor perlu mengenali karakteristik siswa, menerapkan metode pengajaran yang menarik, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan cara ini, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Artikel ini membahas peran pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM serta berbagai strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung keberhasilan pendidikan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi tidak langsung terhadap kegiatan pembelajaran di PKBM Hang Tuah Pekanbaru serta didukung oleh studi pustaka dari berbagai sumber ilmiah yang

relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan pengamatan terhadap kondisi umum warga belajar serta proses pembelajaran di PKBM. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar.

LANDASAN TEORI

1. Teori Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman A.M., motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan tersebut, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu, seperti dorongan dari keluarga, lingkungan, maupun tuntutan sosial. Dalam konteks pendidikan nonformal seperti PKBM, motivasi belajar seringkali lebih dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik, seperti kebutuhan akan ijazah atau tuntutan pekerjaan.

2. Teori Peran Pendidik

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Hamzah B. Uno, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, pendidik bertugas menyediakan kondisi belajar yang kondusif. Sebagai motivator, pendidik memberikan dorongan agar peserta didik memiliki semangat belajar. Sedangkan sebagai pembimbing, pendidik membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.

3. Teori Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut UNESCO, pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan yang terorganisir di luar sistem pendidikan formal yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. PKBM sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal memiliki karakteristik yang fleksibel, baik dari segi waktu, tempat, maupun metode pembelajaran. Hal ini memungkinkan masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal tetap memperoleh kesempatan untuk belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Motivasi Belajar Warga Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi pembelajaran di PKBM Hang Tuah Pekanbaru, diketahui bahwa motivasi belajar warga belajar Paket C berada pada tingkat yang bervariasi. Variasi ini terlihat dari perbedaan keaktifan, kehadiran, serta keterlibatan warga belajar dalam proses pembelajaran. Sebagian warga belajar menunjukkan motivasi yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan dalam bertanya, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Warga belajar yang memiliki motivasi tinggi umumnya memiliki tujuan yang jelas, seperti keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Namun demikian, terdapat pula warga belajar yang memiliki motivasi belajar yang relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran,

seperti kurang aktif dalam diskusi, sering tidak hadir, serta kurangnya perhatian saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tuntutan pekerjaan, kondisi ekonomi, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung

Peran Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Pendidik di PKBM Hang Tuah Pekanbaru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan. Hal ini penting mengingat sebagian warga belajar merupakan individu yang sebelumnya pernah mengalami kegagalan dalam pendidikan formal, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan tidak kaku. Sebagai motivator, pendidik memberikan dorongan kepada warga belajar agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang diberikan tidak hanya berupa kata-kata penyemangat, tetapi juga melalui pendekatan personal yang mampu membangun kepercayaan diri warga belajar. Selain itu, sebagai pembimbing, pendidik juga membantu warga belajar dalam mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Pendekatan yang digunakan cenderung lebih humanis dan komunikatif, sehingga warga belajar merasa dihargai dan lebih terbuka dalam proses pembelajaran.

Strategi Pembelajaran yang Digunakan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik di PKBM Hang Tuah Pekanbaru cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan karakteristik warga belajar yang memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, pengalaman, maupun kondisi sosial ekonomi. Salah satu strategi yang digunakan adalah mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, pendidik menghubungkannya dengan aktivitas jual beli, sedangkan dalam pembelajaran bahasa, dikaitkan dengan komunikasi sehari-hari. Pendekatan ini membuat warga belajar lebih mudah memahami materi serta merasa bahwa pembelajaran memiliki manfaat langsung dalam kehidupan mereka. Selain itu, pendidik juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini penting agar materi dapat diterima dengan baik oleh seluruh warga belajar, terutama bagi mereka yang sudah lama tidak mengikuti kegiatan pendidikan formal. Strategi lainnya adalah melibatkan warga belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi dan tanya jawab. Dengan keterlibatan aktif, warga belajar menjadi lebih percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka jalani.

Hambatan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran di PKBM Hang Tuah Pekanbaru, terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi motivasi belajar warga belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, hambatan tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu hambatan utama adalah kesibukan warga belajar yang harus bekerja. Banyak warga belajar yang harus membagi waktu antara pekerjaan dan kegiatan belajar, sehingga kehadiran mereka tidak selalu stabil. Selain itu, kondisi ekonomi juga menjadi faktor penghambat. Warga belajar yang berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah cenderung lebih memprioritaskan pekerjaan dibandingkan pendidikan. Hambatan lainnya adalah perbedaan usia dan kemampuan belajar. Dalam satu kelas, terdapat warga belajar dengan rentang usia yang cukup jauh, sehingga kemampuan memahami materi juga berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menyampaikan materi.

Analisis Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa motivasi belajar warga belajar di PKBM dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keinginan untuk memperbaiki diri dan mencapai tujuan tertentu, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, lingkungan, serta peran pendidik. Temuan ini menunjukkan bahwa peran pendidik sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Pendidik yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menggunakan metode yang sesuai, serta memberikan motivasi yang tepat akan lebih berhasil dalam meningkatkan semangat belajar warga belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar warga belajar Paket C di PKBM Hang Tuah Pekanbaru berada pada tingkat yang bervariasi. Perbedaan motivasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti keinginan untuk memperbaiki diri dan masa depan, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, lingkungan sosial, serta tuntutan pekerjaan.

Dalam hal ini, pendidik memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran yang kontekstual, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta melibatkan warga belajar secara aktif, terbukti dapat meningkatkan minat dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu belajar, perbedaan latar belakang peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM, terutama melalui peningkatan kompetensi pendidik serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, diharapkan pendidikan nonformal melalui PKBM dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat.

REFERENSI

- Ginting, A. N. B., Zahra, S., Purba, S. G. T., Nainggolan, E., & Pratama, M. Y. (2026). Analisis Motivasi dan Kesadaran Belajar Warga Belajar Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Masyarakat di PKBM Taman Belajar Masyarakat. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 3(1), 355-363.
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1-11.
- Humaysah, H., & Sholihat, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 6(2), 111-120.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.
- Mokoagow, S. (2021). Peran guru pendamping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(1), 20-26.
- Noviawati, S. M., & Masjidah, D. (2020). Peran tutor dalam meningkatkan motivasi warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Jayagiri Lembang. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 199-209.
- Pakaya, Y. (2020). Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar bagi warga belajar paket c Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kedondong Samarinda. *Learning Society: Jurnal*

CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 1-11.

Rahmah, S. F., Hoerniasih, N., & Marlina, R. (2026). PERAN TUTOR DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR BAGI WARGA BELAJAR PAKET C DI PKBM ASYIFA KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR. *Comm-Edu*

(Community Education Journal), 9(1), 28-33.

Sunarsi, D. (2018). Analisis Motivasi Kerja Tenaga Pendidik Sukarela Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bimasda Kota Tangerang Selatan. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(2), 53-65.